

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah atau yang lebih sering disebut DPRD merupakan salah satu bagian lembaga pemerintahan yang ada di Indonesia. Sebagai negara demokrasi, anggota DPRD dipilih secara langsung oleh masyarakat melalui pemilihan umum berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 18 ayat 3. DPRD merupakan lembaga perwakilan yang berkedudukan sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota di Indonesia.

Pemilihan umum atau yang lebih sering disingkat pemilu merupakan sarana pelaksana kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dengan menjamin prinsip-prinsip keterwakilan, akuntabilitas dan legitimasi dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945. Pemilu dilaksanakan setiap 5 tahun sekali dan telah terlaksana di Indonesia sebanyak 12 kali yaitu pada tahun 1955, 1971, 1977, 1982, 1987, 1992, 1997, 1999, 2004, 2009, 2014, dan 2019. Pemilu di Indonesia pada awalnya hanya dilakukan untuk memilih anggota legislatif, hingga pada amandemen keempat Undang-Undang Dasar 1945 tahun 2002, pemilihan presiden dan wakil presiden yang dulu pada pemilu 2004, pada 2007 berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2007, pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah juga telah dimasukkan pada agenda pemilu. Pelaksanaan pemilu, tidak terlepas dari keikutsertaan partai politik sebagai sarana demokrasi yang bisa berperan sebagai penghubung antara rakyat dan pemerintah. Melalui itu, untuk

menciptakan pemerintahan yang mayoritas maka diperlukan partai-partai yang dapat digunakan sebagai kendaraan politik untuk ikut dalam pemilihan umum.

Keberadaan dan eksistensi beberapa partai politik di Indonesia saat ini menunjukkan gejala ketergantungan terhadap figur sentral. Lihat saja, Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) dengan figur sentralnya Megawati Soekarno Putri, Partai Demokrat (PD) dengan figur sentralnya Susilo Bambang Yudhoyono, Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) dengan figur sentralnya Prabowo Subianto, Partai Amanat Nasional (PAN) dengan figur sentralnya Amin Rais, Partai Nasional Demokrat (Nasdem) dengan figur sentralnya Surya Paloh, Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura) dengan figur sentralnya Wiranto, begitu pula Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dengan figur sentralnya Abdurrahman Wahid (Gus Dur).

Partai Amanat Nasional atau sering disebut PAN adalah partai yang memiliki sejarah panjang dalam pemilu yang terjadi di Indonesia. PAN pada awalnya terbentuk pada 23 Agustus 1998 dengan nama Partai Amanat Nasional atau PAN melalui kebijakan fungsi bertujuan menjunjung tinggi dan menegakkan kedaulatan rakyat, keadilan, kemajuan material, dan spiritual. Cita-cita partai berakar pada moral agama, kemanusiaan, dan kemajemukan.

Partai Amanat Nasional khususnya di Tanjung Jabung Timur tidak terlepas dari pengaruh figur Zulkifli Nurdin yang merupakan anak dari pengusaha Jambi yaitu Nurdin Hamzah yang berasal dari Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Zulkifli Nurdin pernah menjabat sebagai Gubernur Provinsi Jambi dua periode dan pendiri PAN di Provinsi Jambi sekaligus ketua Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) PAN

Provinsi Jambi. Melalui kekuasaannya di pemerintah dan partai pada periode tahun 2000-2009, Zukifli Nurdin berhasil membangun jaringan hegemoni kekuasaannya pada kepala daerah, birokrasi, swasta dan tokoh masyarakat. Daya tahan dan kemampuan Zulkifli Nurdin sebagai “aktor lokal” Jambi juga membawa pengaruh pada pelembagaan PAN Tanjung Jabung Timur.¹

Pemilu yang dilangsungkan pada tanggal 19 Desember 2019 di Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada pemerintahan Presiden Joko Widodo ada 7 partai yang memperoleh kursi legislatif. PAN merupakan partai dengan jumlah suara terbanyak yakni 69.353 suara atau 51,89 persen dengan perolehan 17 kursi. Golkar memperoleh 15.025 suara atau 11,24 persen sehingga mendapatkan 4 kursi. PDI-P dengan 12.837 suara atau 9,61 persen, mendapatkan 3 kursi. Gerindra dengan 6.361 suara atau 4,76 persen, mendapatkan 2 kursi. Nasdem meraih 7.173 suara atau 5,37 persen, mendapatkan 2 kursi. Hanura dengan 2.385 atau 1,77 persen, mendapatkan 1 kursi. PBB meraih 4.510 suara atau 3,37 persen, mendapatkan 1 kursi.

Tabel 1.1
Data Perolehan kursi Anggota DPRD Kabupaten Tanjung Jabung Timur
Tahun 2019

NO	PARTAI POLITIK	DAERAH PEMILIHAN TANJAB TIMUR			JUMLAH KURSI
		1	2	3	
1	PAN	27.147 (Suara)	21.882 (Suara)	20.324 (Suara)	17
2	GOLKAR	4.177 (suara)	7.500 (Suara)	3.348 (Suara)	4
3	PDI-P	4.461 (Suara)	3.600 (Suara)	4.776 (Suara)	3

¹ Msi, D. J. A. *Zulkifli Nurdin (Buku 1 Seri Orang Kuat Lokal)*. Guepedia.

NO	PARTAI POLITIK	DAERAH PEMILIHAN TANJAB TIMUR			JUMLAH KURSI
		1	2	3	
4	GERINDRA	3.069 (Suara)	2.273 (Suara)	1.019 (Suara)	2
5	NASDEM	2.999 (Suara)	2.701 (Suara)	1.473 (Suara)	2
6	HANURA	305 (Suara)	147 (Suara)	1.913 (Suara)	1
7	PBB	2001 (Suara)	341 (Suara)	2.168 (Suara)	1
Total kursi DPRD					30

Sumber : Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Tanjung Jabung Timur⁴

Keberhasilan yang diraih PAN pada pemilu legislatif tentu saja tidak lepas dari berbagai strategi yang dilakukan untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat Kabupaten Tanjung Jabung Timur, karena tanpa berbagai strategi tersebut tentu saja kemenangan akan sulit diperoleh. Keberhasilan PAN dapat dibuktikan dengan pencapaian partai yang memiliki wakil pada setiap dapil di Kabupaten Tanjung Jabung Timur yakni, M. Aris, S.Kom, Reza Pahlevi, SH, Zilawati, Ernawati, Jamil Akbar, S.E, Firmansa Ayusda, dan H. Syamsu Alam dari dapil 1 Kecamatan Dendang, Kuala Jambi, Muara Sabak Barat, dan Muara Sabak Timur, selanjutnya Kaharuddin, S.H, Nugraha Setiawan, S.IP, Agus, Saihata, S.Pd, dan Musabakoh dari dapil 2 Kecamatan Berbak, Nipah Panjang, Rantau Rasau, dan Sadu, kemudian Mahrup, Ariandi, H. Kurniani, Harman, S.Pd, dan Tri Astuti Handayani dari dapil 3 Kecamatan Geragai, Mendahara, dan Mendahara Ulu.

Tabel 1.2

**Data Nama – Nama Anggota Dewa Fraksi Partai Amanat Nasional
Tahun 2019**

DAPIL	NAMA ANGGOTA DEWAN
DAPIL 1 Kecamatan Dendang, Kuala Jambi, Muara Sabak Barat, dan Muara Sabak Timur.	<ul style="list-style-type: none"> • M. Aris, S.Kom. • Reza Pahlevi, SH. • Zilawati • Ernawati • Jamil Akbar, S.E. • Firmansa Ayusda • H. Syamsu Alam
DAPIL 2 Kecamatan Berbak, Nipah Panjang, Rantau Rasau, dan Sadu.	<ul style="list-style-type: none"> • Kaharuddin, S.H. • Nugraha Setiawan, S.IP. • Agus • Saihata, S.Pd. • Musabakoh
DAPIL 3 Kecamatan Geragai, Mendahara, dan Mendahara Ulu.	<ul style="list-style-type: none"> • Mahrup • Ariandi • H. Kurniani • Harman, S.Pd. • Tri Astuti Handayani

Kabupaten Tanjung Jabung Timur di Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah dari sekian banyak daerah di Indonesia yang dihuni oleh berbagai suku atau etnis, yakni penduduk asli dikenal dengan nama Melayu Timur serta para pendatang yang terdiri atas etnis Bugis, Palembang, Jawa, Minang, Kerinci, Batak, dan Banjar. Ada pula golongan penduduk pendatang keturunan asing seperti Arab, Cina dan India. Masing – masing etnis memiliki adat, tradisi dan budaya yang berbeda

dengan keunikannya masing – masing, namun sejarah membuktikan bahwa konflik antar etnis sangat jarang terjadi.² Hal ini yang membuat PAN untuk berkembang di Kabupaten Tanjung Jabung Timur karena sesuai dengan ideologi PAN yaitu Nasionalis-religius, dengan menjunjung tinggi dan menegakkan kedaulatan Rakyat, Keadilan, Kemajuan Material, dan Spiritual. PAN menjaga elektabilitasnya menjadi partai Pemenang yang meraih suara dan kursi terbanyak pada pemilu legislatif DPRD Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2019.

PAN selalu berhasil menghantarkan kadernya duduk di posisi orang nomor satu di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan selalu mampu memperoleh kursi DPRD terbanyak pada setiap Pileg, yang diadakan termasuk pada Pemilu serentak tahun 2019 yang mampu memperoleh 17 kursi dari total 30 kursi DPRD Tanjung Jabung Timur.

Partai politik yang berkontestasi dalam sebuah pemilu tentunya menyiapkan strategi tersendiri untuk meraih kemenangan. Mempersiapkan strategi tepat serta penerapan yang berhasil tentu akan mendatangkan hasil yang berdampak positif. PAN jelas menyiapkan strategi dalam upaya memenangkan pemilu legislatif tahun 2019 di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Strategi yang dipersiapkan PAN pada pemilu legislatif tahun 2019 berdampak positif terhadap kiprah partai dalam mempertahankan kursi serta meningkatkan jumlah kursi yang diperoleh.

² Haeran. (2020), (*Multikultural Masyarakat Tanjung Jabung Timur: Membangun Kebersamaan di Tengah Keberagaman Melalui Pelestarian Tradisi*). Jurnal Humaniora, Vol. (4) (1), (Juni) (2020)

Selain menguasai sebagian besar kursi di DPRD kabupaten, partai PAN selalu mencetak kepala daerah dari kadernya. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3
Bupati Tanjung Jabung Timur dari masa ke masa

NO	NAMA	KADER	Awal Menjabat – Selesai Menjabat
1.	Drs. H. Abdullah Hich	PAN	12 April 2001 - 12 April 2011
2.	H. Zumi Zola S.T.P., M.A.	PAN	12 April 2011 - 6 Oktober 2015
3.	H. Romi Haryanto S.E	PAN	12 April 2016 - (Petahana)

Sumber : Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur (2019).

Penulis menggunakan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Udin Hamim, Ramli Mahmud, Sofyan Hamid (Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo), dengan judul *Review Strategi Kememngan PDIP Dalam Pemilihan Umum Di Kabupaten Gorontalo Utara Pada Pemilihan Umum 2019*³. Metode yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Urgensi atas pendekatan tersebut didasari oleh dukungan politik dan strategi partai merupakan fenomena yang dapat diukur melalui sikap dan dukungan politik masyarakat terhadap partai. Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga strategi yang dilakukan oleh PDIP di Kabupaten Gorontalo Utara, diantaranya adalah stratgei sosialisasi dan komunikasi politik, pendekatan basis masa dan strategi penguatan dan komitmen antara masyarakat

³ Udin Hamim, Ramli Mahmud, Sofyan Hamid. (2019), *(Strategi Kememngan PDIP Dalam Pemilihan Umum Di Kabupaten Gorontalo Utara Pada Pemilihan Umum 2019)*. Jurnal JAMBURA Journal Civic Education, Vol. (2) (2), (November) (2022) 166

pemilih dengan calon dan partai PDIP efektif dalam kemenangan PDIP di Kabupaten Gorontalo Utara Pada Pemilu legislative tingkat Kabupaten.

Penelitian dilakukan oleh Yakub Muhammad Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Program Studi Ilmu Politik Universitas Negeri Semarang dengan judul “Strategi Pemasaran Politik Partai Keadilan Sejahtera Dalam Meningkatkan Perolehan Suara Pada Pemilu Legislatif Di Kota Depok Tahun 2019”⁴. Menurut karyanya perolehan suara PKS kota Depok pada Pemilu Legislatif tahun 2019 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari perolehan PKS pada Pemilu Legislatif tahun 2014. Hal ini disebabkan oleh strategi Pemasaran Politik PKS dalam meningkatkan perolehan suara pada Pemilu Legislatif di Kota Depok tahun 2019, yang mana strategi pemasaran politik dilakukan dengan 5 (lima) cara yakni cara yang pertama ialah dengan menawarkan Produk, kedua dengan melakukan promosi, ketiga menawarkan harga politik PKS, keempat melakukan penempatan yang sesuai dan kelima melakukan segmentasi kepada masyarakat Kota Depok. Kemudian melakukan pengkaderan dan pemilihan calon legislatif yang selektif, lalu mempromosikan program kerja yang menarik dan dibutuhkan oleh masyarakat serta menjalankan kampanye yang unik dan terjun langsung ke masyarakat untuk menciptakan sebuah ikatan dan rasa simpati dari masyarakat merupakan strategi pemasaran politik yang dilakukan oleh PKS untuk meningkatkan perolehan suara pada pemilu legislatif Kota Depok tahun 2019.

⁴ Yakub Muhammad, Skripsi : “*Strategi Pemasaran Politik Partai Keadilan Sejahtera Dalam Peningkatan Perolehan Suara Pada Pemilu Legislatif Di Kota Depok Tahun 2019*” (Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2020), Hlm.93

Penelitian yang dilakukan oleh Dyaz. Fernandez K yang berjudul "Strategi Pemenangan DPD Partai Keadilan Sejahtera Dalam Pemilu Legislatif Kota Pekanbaru Tahun 2019"⁵, DPD PKS Kota Pekanbaru menggunakan strategi ofensif dengan cara menjelaskan gagasannya kepada masyarakat selama kampanye dengan berbagai cara seperti menyambangi masyarakat rumah ke rumah, melaksanakan kampanye baik secara langsung dalam hal ini *Flashmob* ataupun secara tidak langsung yaitu melalui media massa seperti baliho dan spanduk. DPD PKS Kota Pekanbaru juga menggunakan strategi defensif yaitu melakukan perekrutan kader-kader baru dan juga pembinaan visi misi partai kepada kader yang sudah bergabung guna penguatan internalnya untuk menghadapi Pemilihan Legislatif Kota Pekanbaru Tahun 2019. DPD PKS Kota Pekanbaru tidak sembarangan dalam menentukan siapa saja calon legislatifnya. Calon yang dipilih tentu saja memiliki basis massa dan juga pengaruh dilingkungannya masing-masing seperti tokoh agama ataupun tokoh masyarakat.

Penulis mencoba menghadirkan sudut pandang yang baru di tengah beberapa penelitian terdahulu yang sudah ada. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan pelebagaan dengan menganalisis indikator pelebagaan secara menyeluruh dan metode kepartaian untuk mengkaji kemenangan 17 kursi DPRD Partai Amanat Nasional di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Pelebagaan partai politik adalah adaptabilitas dan kekokohan sistem kepartaian dalam menyerap dan menyatukan kekuatan sosial modern dengan memantapkan sikap dan perilaku

⁵ Dyaz. Fernandez K, *Strategi Pemenangan DPD Partai Keadilan Sejahtera Dalam Pemilu Legislatif Kota Pekanbaru Tahun 2019 JOM FISIP Vol. 7: Edisi II Juli Desember 2020* Hlm.8

politik. berdasarkan pemaparan fenomena yang telah dikemukakan, maka menjadi layak dan menarik untuk menjadi sebuah penelitian dengan judul : **“Analisis Kemenangan 17 Kursi DPRD Partai Amanat Nasional Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2019”**.

1.2 Perumusan Masalah

Melalui uraian diatas maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana strategi Partai Amanat Nasional dalam memperoleh 17 kursi DPRD pada pemilu legislatif di Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2019?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kemenangan Partai Amanat Nasional pada pemilu legislatif DPRD Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi kemenangan Partai Amanat Nasional pada pemilu legislatif di Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi kemenangan Partai Amanat Nasional pada pemilu legislatif di Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pembaca, baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Untuk kepentingan teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap bidang akademis khususnya dalam hal konsepsi pada literatur Ilmu Politik, misalnya dalam menganalisis mengenai faktor penyebab kemenangan partai dalam pemilu legislatif.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan bacaan yang bermanfaat untuk dapat memperkaya informasi mengenai dinamika partai politik dalam pemilu legislatif serta bahan evaluasi dan bahan pertimbangan bagi partai politik lain.

1.5 Landasan Teori

Teori menjadi payung penulis dalam menganalisis masalah yang ditemukan di lapangan. Sejumlah teori akan mendeskripsikan indikator dan mengidentifikasi masalah serta alat untuk memecahkan masalah di lapangan sesuai dengan variabel dan topik penelitian. Berikut sejumlah teori yang penulis gunakan :

1.5.1 Partai Politik

La Palombara dan Weiner mendefinisikan partai politik sebagai organisasi yang mempunyai kegiatan yang berkesinambungan. Artinya, masa hidupnya tak bergantung pada masa jabatan atau masa hidup para pemimpinnya. Organisasi yang terbuka dan permanen tidak hanya di tingkat pusat, tetapi juga di tingkat lokal. Para

pemimpin di tingkat pusan dan lokal berkehendak kuat untuk mencari dan mempertahankan kekuasaan untuk membuat keputusan politik secara sendiri maupun dengan berkoalisi dengan partai lain, dan melakukan kegiatan mencari dukungan dari para pemilih melalui pemilu.⁶

Robert Michael menyatakan bahwa partai politik, sebagai sebuah entitas politik, sebagai sebuah mekanis, tidak secara otomatis mengidentifikasikan dirinya dengan kepentingan para anggotanya juga kelas sosial yang mereka wakili. Partai sengaja dibentuk sebagai alat untuk mengamankan tujuan juga menjadi bagian dari tujuan itu sendiri, memiliki tujuan dan kepentingan di dalam dirinya sendiri. Dalam sebuah partai, kepentingan massa pemilih yang telah membentuk partai kerap kali terlupakan karena terhalangi kepentingan birokrasi yang dijalankan pemimpin-pemimpinnya.⁷

Pengertian partai politik juga dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Partai Politik, sebagai berikut :

"Partai Politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945."

Prof. Miriam Budiarjo menyebutkan ada empat fungsi partai politik yakni sebagai sarana komunikasi politik, sebagai sarana sosialisasi politik, sebagai sarana

⁶ Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 1992), h. 114.

⁷ Seta Basri, *Pengantar Ilmu Politik*, (Jogjakarta: Indie Book Corner, 2011), Hlm. 116

rekrutmen politik, dan sebagai sarana pengatur konflik (*Conflict Management*)⁸.

Lebih jelasnya sebagai berikut:

Sebagai sarana komunikasi politik. Partai politik berfungsi memperbincangkan dan menyebarkan rencana-rencana dan kebijakan-kebijakan pemerintah. Dengan demikian terjadi arus informasi dan dialog dua arah, dari atas kebawah dan dari bawah ke atas. Dalam pada itu partai politik memainkan peran sebagai penghubung antara alam pada itu partai politik memainkan peran sebagai penghubung antara yang memerintah dan yang diperintah. Peran partai sebagai jembatan sangat penting, karena di satu pihak kebijakan pemerintah perlu dijelaskan kepada semua kelompok masyarakat, dan di pihak lain pemerintah harus tanggap terhadap tuntutan masyarakat.

Sebagai sarana sosialisasi politik. Sosialisasi politik partai adalah upaya menciptakan citra (*image*) bahwa ia memperjuangkan kepentingan umum. Ini penting jika dikaitkan dengan tujuan partai untuk menguasai pemerintahan melalui kemenangan dalam pemilihan umum. Karena itu partai harus memperoleh dukungan seluas mungkin, dan partai berkepentingan agar para pendukungnya mempunyai solidaritas yang kuat dengan partainya. Ada lagi yang lebih tinggi nilainya apabila partai politik dapat menjalankan fungsi sosialisasi yang satu ini, yakni mendidik anggota-anggotanya menjadi manusia yang sadar akan tanggung jawab sebagai warga negara dan menempatkan kepentingan sendiri di bawah kepentingan nasional. Secara khusus perlu disebutkan di sini bahwa di negara-

⁸ Budiardjo Miriam, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), Hlm.403

negara yang baru merdeka, partai-partai politik juga dituntut berperan memupuk identitas nasional dan integrasi nasional. Ini adalah tugas lain dalam kaitannya dengan sosialisasi politik.

Sebagai sarana rekrutmen politik. Fungsi ini berkaitan erat dengan masalah seleksi kepemimpinan, baik kepemimpinan internal partai maupun kepemimpinan nasional yang lebih luas. Untuk kepentingan internalnya, setiap partai butuh keadaan-keadaan yang berkualitas, karena hanya dengan kader-kader yang demikian ia dapat menjadi partai yang mempunyai kesempatan lebih besar untuk mengembangkan diri. Dengan mempunyai kader-kader yang baik, partai ini tidak akan sulit menentukan pemimpinnya sendiri dan mempunyai peluang untuk mengajukan calon untuk masuk ke desa kepemimpinan nasional. Rekrutmen politik menjamin kontinuitas dan kelestarian partai, sekaligus merupakan salah satu cara untuk menjadi dan melatih calon-calon pemimpin.

Sebagai sarana pengatur konflik (*Conflict Management*). Potensi konflik selalu ada di setiap masyarakat, apalagi di masyarakat yang bersifat heterogen, apakah dari segi etnis, *social*-ekonomi, ataupun agama. Setiap perbedaan tersebut menyimpan potensi konflik. Apabila keanekaragaman itu terjadi di negara yang menganut paham demokrasi, persaingan dan perbedaan pendapat dianggap hal yang wajar dan mendapat tempat. Akan tetapi dalam negara yang heterogen sifatnya, potensi pertentangan lebih besar dan dengan mudah mengundang konflik. Disini peran partai diperlukan untuk membantu mengatasinya, atau sekurang-kurangnya dapat diatur sedemikian rupa sehingga akibat negatifnya dapat ditekan seminimal mungkin. Elit partai dapat menumbuhkan pengertian di antara mereka dan

bersamaan dengan itu juga meyakinkan pendukungnya. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa partai politik dapat menjadi penghubung psikologis dan organisasional antara warga negara dengan pemerintahannya.

La Palombara dan Weiner yang dikutip dalam Firmanzah mengemukakan bahwa ada empat indikator dasar yang menjadi ciri khas organisasi di kategorikan sebagai partai politik.

Dari uraian di atas, partai politik dapat didefinisikan merupakan suatu kelompok yang terorganisikan dengan tujuan tertentu dan berusaha mencapai tujuan itu dengan mengambil bagian dalam perebutan kekuasaan melalui pemilihan umum. Partai politik merupakan salah satu komponen infrastruktur politik dimana partai politik menjadi perantara yang menghubungkan aspirasi-aspirasi yang beredar di masyarakat dengan lembaga-lembaga pemerintah.

1.5.2 Pelembagaan Partai Politik

Setidaknya terdapat beberapa ilmuwan politik yang membahas konsep pelembagaan secara mendasar. Huntington (1968) dalam bukunya "*Political Order in Changing Societies*" yang membahas pelembagaan secara lebih luas. Dalam suatu organisasi dapat dikatakan terlembaga apabila nilai yang diusung oleh suatu organisasi dapat diterima oleh masyarakat⁹. Huntington juga memberikan empat dimensi kelembagaan dalam melihat organisasi; kemampuan beradaptasi, kompleksitas, otonomi dan koherensi.

⁹ Bandingkan, Samuel P Huntington, "*Political Order in Changing Societies*". (New Heaven, CT: Yale University Press., 1968). Dalam Hatta Abdi, dkk, "Kegagalan Partai Politik Baru Di Provinsi Jambi Pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2019" no. 2 (2020), hlm 98.

Kemampuan beradaptasi diartikan sebagai kemampuan bertahan hidup suatu organisasi. Dalam kerangka fungsional, bagaimana organisasi dapat beradaptasi dengan kelompok yang mereka wakili. Kompleksitas organisasi diukur melalui jumlah sub-unit. Otonomi mengacu pada dimensi diferensiasi dari pengelompokan sosial dan metode perilaku. Koherensi berkaitan dengan konsensus dalam suatu organisasi, misal, dalam penyelesaian konflik¹⁰.

Tulisan Dirk Tomsa (2008) yang berjudul "*Party Politics and Democratization in Indonesia: Golkar in the Post-Soeharto Era*" menjelaskan pelebagaan Partai Golkar dengan menggunakan konsep institusionalisasi Randall dan Svasand. Pelebagaan Golkar semenjak runtuhnya Soeharto dianggap paling stabil daripada partai besar lainnya. Tomsa melihat dari dimensi systemness dan reification, aspek yang dilihat adalah keberhasilan terkait fungsi maupun penyelesaian konflik yang dijalankan dan penerimaan publik terhadap parpol¹¹.

Dari penjelasan di atas kemudian menginspirasi penulis dalam memahami kelembagaan partai politik di Indonesia khususnya di Kota Jambi. "Pelebagaan partai politik diartikan sebagai proses pemantapan partai politik..."¹². Dengan terlembaganya partai politik tersebut kemudian bisa menjadi lebih dari sekedar organisasi. Dalam menganalisis hasil temuan data yang diperoleh, penulis menggunakan teori pelebagaan partai politik Vicky Randall dan Svasand dimana dalam tulisannya membagi pelebagaan partai dapat dikategorisasikan menjadi dua faktor; faktor internal dan eksternal. Lebih lanjut kategori yang dibuat keduanya dapat dilihat sebagai berikut.

¹⁰Ibid.

¹¹ Bandingkan, Dirk Tomsa, *Party Politics and Democratization in Indonesia, Party Politics and Democratization in Indonesia* (New York: Routledge., 2008). Dalam Hatta Abdi, dkk, "Kegagalan Partai Politik Baru Di Provinsi Jambi Pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2019" no. 2 (2020), hlm 99.

¹² Nanang Suryana, dkk. Op.Cit. hlm 54.

Tabel 1.4
Pelebagaan Partai Randal dan Svasand

Dimensi Kepartaian	Internal	Eksternal
<i>Structural</i> (Struktural)	<i>Systemness</i> (Kesisteman)	<i>Decisional Autonomy</i> (Otonomi Keputusan)
Attitudinal (Kultural)	<i>Value Infusion</i> (Identitas)	<i>Reification</i> (Citra Pada Publik)

Sumber : Vicky Randall dan Lars Svasand, data olahan

Proses pelembagaan ini terdapat dua aspek yakni aspek internal-eksternal dan aspek *structural-attitudinal*. Kedua aspek tersebut kemudian mengalami penyilangan sehingga, hasil dari penyilangan kemudian menjadi indikator yang menentukan partai terlembaga dengan baik atau tidak.

Systemness sendiri adalah istilah yang diambil dari Panebianco yang merupakan peningkatan ruang lingkup, kepadatan dan keteraturan yang membentuk partai sebagai sebuah struktur¹³. Suryana dkk (2020) menyatakan, “dimensi ini dijelaskan mengenai fungsi-fungsi partai politik (fungsi sosialisasi politik, rekrutmen politik, partisipasi politik, pemadu kepentingan, komunikasi politik, pengendalian konflik dan kontrol politik)”¹⁴.

Value infusion atau infusi nilai berkaitan dengan identitas partai politik yang berdasarkan ideologi partai.

“Indikator dari dimensi ini adalah hubungan partai politik berkaitan dengan kelompok tertentu, dalam hal ini ketergantungan partai politik dengan kelompok sosial tertentu. Kemudian pengaruh klientisme dalam organisasi dimana dalam hubungan antara partai dengan anggota bersifat

¹³ Dony Anggara, Analisis Kegagalan Partai Politik Baru pada Pemilihan Legislatif Kota Jambi tahun 2019 (Studi pada Partai PSI dan Partai Garuda). Skripsi Universitas Jambi, 2022. Hlm 19.

¹⁴ Suryana, dkk. Op.Cit. hlm. 53.

instrumentalis (didasarkan pada materi) atau bersifat ideologis (berdasarkan ideologi yang diterapkan oleh partai politik)”¹⁵.

Decisional autonomy atau dimensi otonomi dimana suatu partai dalam pembuatan keputusan yang berkaitan dengan aktor di luar partai.

“Dimensi ini melihat apakah partai memiliki ketergantungan kuat terhadap aktor eksternal. Indikator terciptanya dimensi otonomi adalah dalam pembuatan keputusan oleh partai politik berkaitan dengan hubungan partai dengan aktor luar partai, dalam hal ini pengusaha, pemerintah, ormas, dan lainnya. Hubungan partai dengan pihak luar ini bersifat saling ketergantungan atau ada salah satu pihak yang mendominasi”¹⁶.

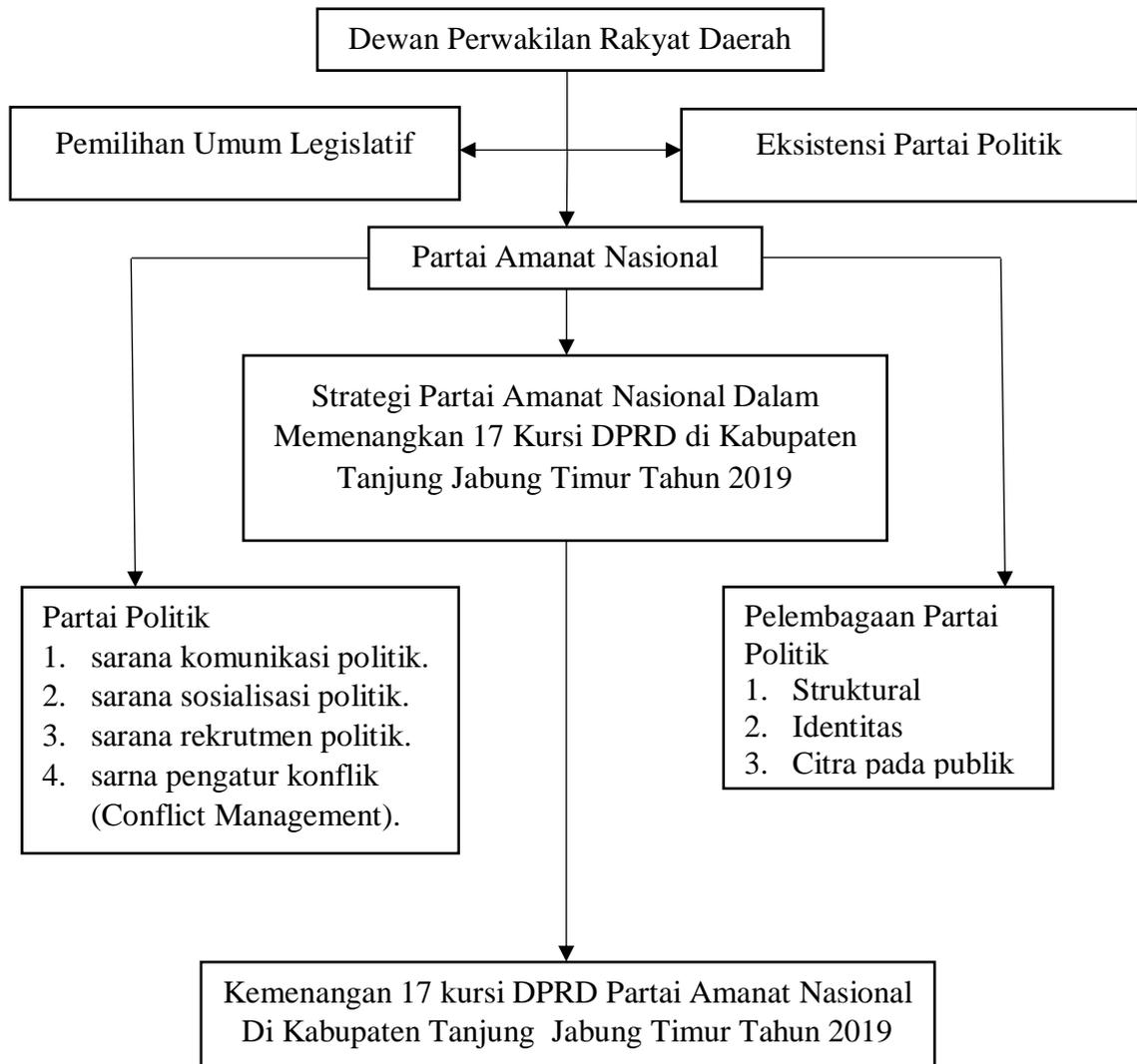
Dimensi yang terakhir adalah reification, hasil penyilangan antara aspek eksternal dan attitudinal yang melihat bagaimana imajinasi publik terhadap suatu partai dimaknai sebagai faktor pendorong dalam preferensi politiknya. Kemampuan partai untuk menempatkan dirinya dalam benak publik dilihat dari historitas partai dan nilai-nilai simbolik yang berhasil mengklaim dirinya sebagai perwakilan masyarakat.

1.6 Kerangka Pikir

Untuk mempermudah penulis dalam rangka menyusun juga menjelaskan maksud dan tujuan penelitian ini, maka perlu diperlukan suatu kerangka pikir yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menjelaskan masalah yang sedang diteliti.

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 54.



Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis ingin melihat adanya fenomena yang menarik pada PAN dalam Kemenangan 17 Kursi DPRD Partai Amanat Nasional di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2019. PAN sudah berkali kali bersaing dalam kontestasi politik, yang dimana Tidak sedikitpun Mengalami Penurunan, yang ada malah semakin meningkat elektabilitas partai tersebut. Tingginya elektabilitas partai tersebut juga di pengaruhi oleh karakteristik tokoh figur kadernya, salah satunya Romi Haryanto. PAN pada tahun 2019

menduduki 17 kursi DPRD Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang dimana salah satu pengaruhnya adalah Romi Haryanto dalam sosial merupakan suatu bangunan relasi dan kepercayaan yang dimiliki oleh seseorang dalam hal ini dapat meraih kepercayaan sehingga mendapat pilihan dari masyarakat. Maka seseorang akan mampu memenangkan kontestasi politik.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian umumnya merupakan cara ilmiah yang dilakukan penulis untuk mendapatkan data dengan tujuan penelitian. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis¹⁷.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif. Dalam penelitian kualitatif ini, metode penelitian yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan data-data yang berasal dari berbagai literatur, dokumentasi atau wawancara yang dilakukan kepada sumber utama terkait dengan cara menganalisis antara konsep, kebijakan dan hasil yang ditemukan di lapangan saat dilakukannya penelitian.

¹⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Alfabeta (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 2.

Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu, pendekatan kualitatif, lebih mementingkan proses dibandingkan dengan hasil akhir. Oleh karena itu urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan¹⁸.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur daerah tempat pemenang objek yang diteliti yakni Partai Amanat Nasional sekaligus menjadi daerah dengan suara terbesar. Pertimbangan penulis meneliti lokasi ini guna memperoleh keterangan-keterangan informasi dan data yang diperlukan selama penelitian. Penelitian utama Partai Amanat Nasional.

3. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jabarkan, maka penelitian ini berfokus untuk menganalisa kemenangan 17 Kursi DPRD Partai Amanat Nasional di Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2019.

4. Sumber Data

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan sekunder yang akan digunakan selama penelitian.

a. Data Primer

Data primer adalah “data yang diperoleh penulis dari sumber asli atau sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”¹⁹.

Data primer adalah data pokok yang diperlukan dalam penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya ataupun dari lokasi objek

¹⁸ Djam’an Satori and Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Alfabeta, 2017), hlm, 39.

¹⁹ Sugiyono, *Op.Cit.* hlm 225.

penelitian atau keseluruhan data hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber perantara dan diperoleh dengan cara mengutip dari sumber lain berupa literatur-literatur berupa buku-buku, skripsi, jurnal dan data pendukung yang diperoleh penulis dari sumber informasi kemudian dikumpulkan selama proses penelitian.

5. Teknik Penentuan Informan

Teknik Penentuan Informan adalah metode yang dipakai oleh penulis kualitatif untuk menentukan siapakah yang akan dijadikan sumber data (informan).

“Oleh karena penelitian kualitatif tidak mengenal sampel (cuplikan), maka penentuan informan dilakukan berdasarkan keterlibatan (keterkaitan) seseorang (informan) dengan objek penelitian yang akan diteliti. Dengan cara ini, baru kemudian peneliti menentukan berapa jumlah informan yang akan dimintai informasinya berdasarkan keterlibatannya dengan objek penelitian”²⁰.

“Teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive Sampling adalah menentukan subjek/objek sesuai tujuan dengan menggunakan pertimbangan pribadi yang sesuai dengan topik penelitian. Peneliti memilih subjek/objek sebagai unit analisis, peneliti memilih unit analisis tersebut berdasarkan kebutuhannya dan menganggap bahwa unit analisis tersebut representatif”²¹.

Adapun kriteria informan penulis adalah orang yang tahu, terlibat dan memiliki pemahaman dan tentunya penulis anggap representatif terhadap kemenangan Partai Amanat Nasional dalam pemilu legislatif di Kabupaten Tanjung Timur tahun 2019.

Berikut informan dalam penelitian ini:

²⁰ Fisipol Universitas Jambi, “Pedoman Penelitian Proposal dan Skripsi” (2017), hlm 16.

²¹ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 48.

Tabel 1.5
Informan Penelitian

NO	Nama Informan	Jabatan	Keterangan
1.	Romi Haryanto, SE.	Ketua DPW DPD PAN Tanjab Timur	Informan Bupati Tanjab Timur
2.	Mahrup	Ketua DPRD Tanjab Timur	Informan
3.	Gatot Sumarto, S.H	DPC PDI-P Tanjab Timur	Informan
4.	Dr. Pahrudin HM, M.A.	Dosen Universitas Nurdin Hamzah Jambi	Pengamat Politik
5.	Drs. H. Navarin Karim, M.Si.	Dosen Universitas Jambi	Pengamat Politik
6.	Shinta Maharani	Ketua BM PAN Tanjab Timur	Informan
7.	Adi Rahadian	Jurnalis Gatra	Jurnalis

Sumber : Data Olahan Peneliti

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan berbagai teknik, namun dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah :

a. Observasi

“Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri-ciri yang spesifik dibandingkan dengan teknik yang lain, atau pengamatan dan pencatatan dengan sistematika fenomena-fenomena yang akan diselidiki. Observasi merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pengawasan, peninjauan, dan penyelidikan riset. Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis”²².

b. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

“Wawancara mendalam (*In-depth Interview*) adalah proses memperoleh keterangan dalam Penelitian untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan

²² Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif (Edisi Kedua)* (Jakarta: Erlangga, 2009) hlm. 86

sosial yang relatif lama. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan pengambilan sampel yang tertarik sebagai informasi kunci”²³

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, Dokumen bisa berbentuk tulisan gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan berupa foto lapangan dalam kegiatan pengumpulan informasi atau data.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan dengan menyajikan dengan cara mencari kesamaan, perbedaan, keterkaitan, kategori, tema-tema pokok, konsep, ide dan analisis logika hasil awal, dan kelemahan atau gap dalam data.

“Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan”²⁴. “Reduksi adalah memilih data atau informasi hasil pengumpulan data yang berkaitan dengan topik penelitian dan membuang informasi atau data yang tidak berhubungan dengan topik penelitian. Penyajian adalah menampilkan atau memaparkan data (informasi) yang diperoleh dalam proses pengumpulan data. Penarikan kesimpulan adalah proses analisis data atau informasi yang kemudian bermuara pada kesimpulan penelitian”²⁵.

8. Keabsahan Data (Triangulasi Data)

Triangulasi merupakan metode pengujian keabsahan atau kebenaran suatu data hasil penelitian dengan menggunakan metode yang berbeda atau bervariasi. Triangulasi diartikan sebagai teuknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah

²³ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian*, Edisi Kedua. (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006), hlm. 70

²⁴ Fisipol Universitas Jambi, Op.Cit., hlm 18.

²⁵ *Ibid.*

ada²⁶. Triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi yang memanfaatkan beberapa sumber informasi berbeda untuk menguji kebenaran mengenai fenomena di lapangan.

Dalam penelitian ini terdapat dua tipe triangulasi yaitu :

1. Triangulasi Data, yaitu penggunaan beragam sumber data (primer dan sekunder) dalam suatu penelitian.
2. Triangulasi Peneliti, yaitu penggunaan beberapa peneliti yang berbeda dalam dalam suatu penelitian.

²⁶ Sugiyono, *Op.Cit.* hlm 241.